

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut diperlukan sebagai bekal dalam rangka menyongsong datangnya era global dan pasar bebas yang penuh dengan persaingan. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan proses interaksi tenaga pendidik dan anak didik yang mendorong terjadinya belajar. Proses ini merupakan kegiatan yang paling pokok yang dilaksanakan di sekolah. Dalam hal ini tercapai atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses berjalan yang dialami oleh siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Prestasi juga dapat dijadikan tolak ukur suatu instansi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar karena prestasi menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang baik berupa prestasi yang memuaskan merupakan harapan tiap siswa, orangtua siswa dan guru, namun memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Begitu pentingnya prestasi belajar dalam pendidikan mendorong sekolah untuk berusaha menghasilkan siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran.

Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran, ada empat faktor yang mempengaruhinya, yaitu 1). Bahan atau materi yang akan dipelajari, 2). Lingkungan, 3). Faktor instrumental dan 4). Kondisi peserta didik/tekanan yang dialami siswa (Istarani dan Pulungan, 2015: 35)

Tekanan yang terjadi dalam kehidupan merupakan proses yang tidak terkecuali dialami oleh semua individu, salah satunya tekanan akibat kemiskinan, namun yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya adalah pada keberhasilan individu dalam beradaptasi dengan tekanan tekanan yang ada. Bagi individu yang beradaptasi dengan baik mereka akan menghasilkan performa performa positif dalam hidupnya, sebaliknya bagi individu yang kurang mampu beradaptasi mereka akan tetap berada dalam kondisi tidak menyenangkan tersebut. Menurut Cornor (dalam Masdianah, 2006: 3) istilah yang menggambarkan kualitas pribadi yang memungkinkan individu dan komunitasnya untuk tumbuh walaupun berada dalam ketidakberuntungan ini disebut resiliensi diri.

Menurut Grotberg (dalam Fanny, dkk, 2006: 87) “Resiliensi diri adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup”. Sedangkan menurut Reivich dan Shatte (dalam Sudaryono 2007: 59), individu yang resilien memiliki beberapa sifat, diantaranya yaitu optimis. Optimisme menandakan bahwa individu tersebut percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah, serta yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Kepercayaan diri dan optimisme tersebut dapat ditunjukkan ketika seseorang menghadapi permasalahan. Optimisme pada seorang individu terus didorong untuk menemukan solusi permasalahan dan terus bekerja keras demi kondisi yang lebih baik (Jackson dan Watkin, 2004: 15). Selain itu, individu yang resilien memiliki kemampuan mengidentifikasi penyebab dari permasalahan secara akurat. Dengan demikian, resiliensi diri dapat memberikan kontribusi dalam individu berperilaku

Resilien tidak hanya dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, melainkan setiap orang termasuk remaja. Remaja yang resilien dicirikan sebagai individu yang memiliki kompetensi secara sosial, dengan keterampilan keterampilan hidup seperti: pemecahan masalah, berpikir kritis, kemampuan mengambil inisiatif kesadaran akan tujuan dan prediksi masa depan yang positif bagi dirinya sendiri. Mereka memiliki minat khusus, tujuan yang terarah dan motivasi untuk berprestasi disekolah dan didalam kehidupan (Henderson dan Milstein: 2003).

Selain resiliensi diri, efikasi diri juga menjadi salah satu faktor yang mendorong prestasi belajar siswa. Adisusilo (2012: 37) berpendapat bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap keefektifan kemampuan sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa Efikasi diri berkaitan erat dengan keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri. Siswa yang memiliki Efikasi diri tinggi akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pula. Siswa akan merasa mampu dan yakin terhadap hal-hal yang dikerjakannya

Menurut Pajares (2006: 341) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki Efikasi diri yakin bahwa mereka akan berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh seorang siswa akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya. Santrock (2007: 524) berpendapat bahwa siswa dengan level efikasi diri tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran ketimbang siswa yang memiliki level efikasi diri rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Ormrod (2008: 22) yang menyatakan bahwa ketika individu memiliki kemampuan yang sama, individu yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan individu yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut.

Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki efikasi diri maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika

menghadapi kesulitan (tugas). Hal ini senada dengan pendapat dari Schunk (2009: 36) bahwa siswa yang memiliki dirinya cenderung memiliki keterampilan yang lebih (penetapan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, pemantauan terhadap pemahaman mereka, mengevaluasi kemajuan tujuan mereka) dan menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalkan gangguan, menemukan mitra belajar efektif). Menurut Bandura (2008: 1) efikasi akan meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni pertama, efikasi akan menumbuhkan ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, seseorang akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memainkan peranan penting karena keberadaanya akan memotivasi seseorang untuk memiliki keterampilan lebih sebagai bentuk persiapan diri dalam menghadapi tantangan agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru ekonomi di SMA Negeri 3 Medan, tingkat prestasi belajar siswa masih rendah yaitu terdapat 59% siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

Dan lebih jelasnya berikut merupakan persentase ketuntasan berdasarkan daftar kumpulan nilai ekonomi siswa kelas XI IPS :

Tabel 1.1
Data Prestasi Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 2015/2016

Kelas	Persentase ketuntasan				
	Jumlah siswa	Tidak Tuntas < 70		Tuntas >70	
XI IPS 1	44 Orang	23 Orang	52 %	21 orang	48%
XI IPS 2	45 Orang	28 orang	61%	17 orang	39%
XI IPS 3	44 Orang	27 orang	61%	17 orang	39%
XI IPS 4	40 Orang	27 orang	67%	13 orang	33%
Rata Rata	172 Orang	105 Orang	59%	68 Orang	41 %

Sumber : SMA N 3 Medan

Selain hal tersebut, fenomena seperti kondisi kelas yang tidak kondusif saat belajar masih dijumpai dalam kelas, tingkat percaya atau keyakinan diri siswa dalam menjawab pertanyaan masih rendah dan minat belajar siswa masih sangat minim. Hal diatas berkaitan dengan resiliensi diri dan efikasi diri. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa hanya siswa yang pintar yang bisa memperoleh nilai bagus, kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi ujian, tidak ada niat untuk memperbaiki nilai ketika mengalami kegagalan, hal ini menunjukkan adanya siswa yang kurang resilien, ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tersebut merasa mudah mengalami frustasi ketika terjadi permasalahan terkait tugas ekonomi yang diberikan oleh guru. Ada pula siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Hal ini ditunjukkan dari penjelasan guru bahwa terkadang siswa tersebut kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga prestasi belajar siswa pada akhirnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ” Hubungan Resiliensi Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana keyakinan tiap siswa dalam memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal ?
2. Bagaimana persiapan siswa dalam menghadapi ulangan ?
3. Bagaimana usaha tiap siswa dalam memperbaiki nilai setelah mengalami kegagalan dalam ulangan ?
4. Bagaimana hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa ?
5. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa ?
6. Bagaimana hubungan resiliensi diri dan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Hubungan Resiliensi Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah terdapat hubungan resiliensi diri dan efikasi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

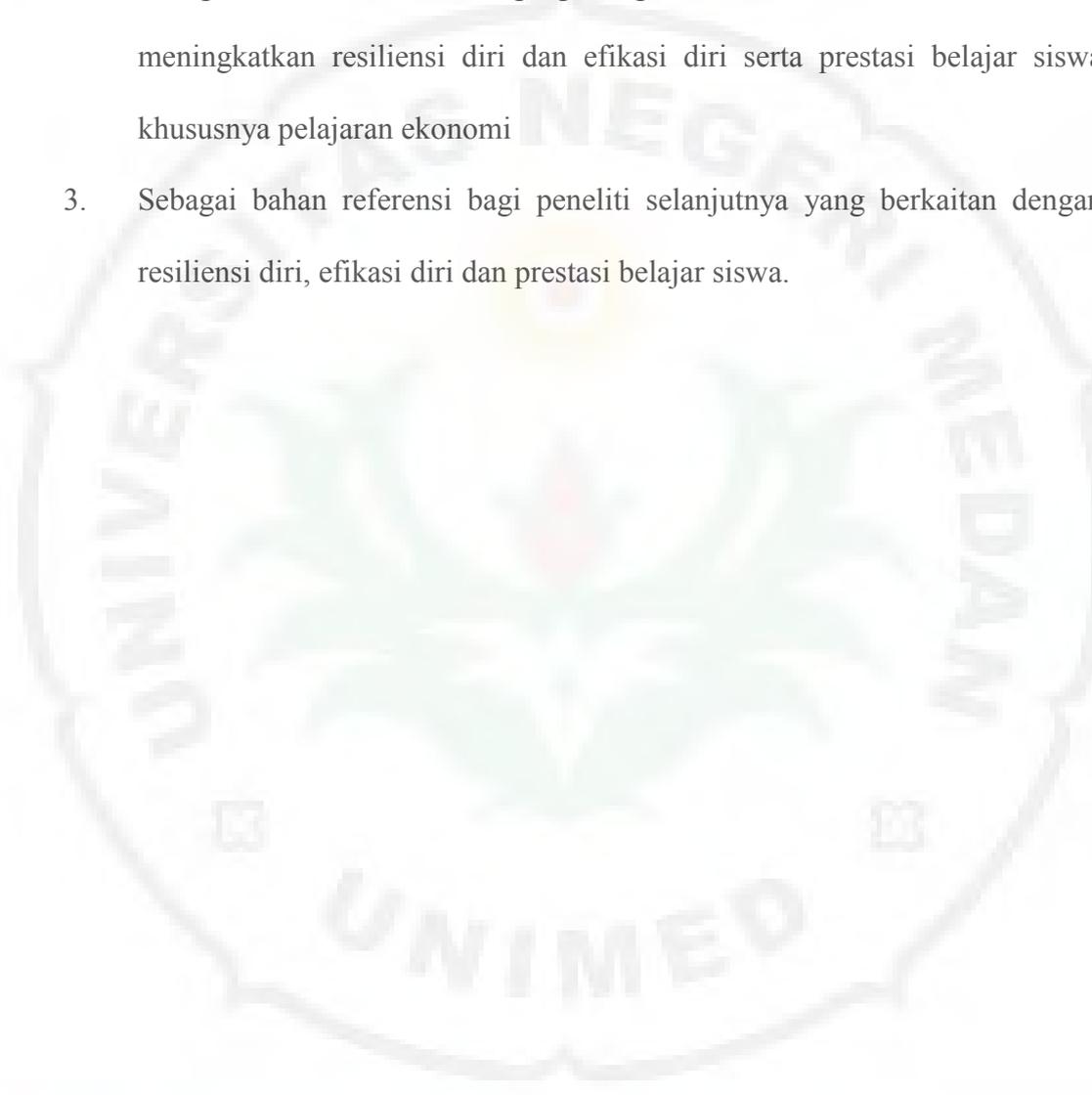
1. Untuk mengetahui hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan resiliensi diri dan efikasi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar ekonomi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru guru di SMA N 3 Medan dalam meningkatkan resiliensi diri dan efikasi diri serta prestasi belajar siswa khususnya pelajaran ekonomi
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan resiliensi diri, efikasi diri dan prestasi belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY